BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Paparan data penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jarakan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Dimana yang diteliti disini adalah terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes yaitu persewaan mesin jahit dan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat persepektif ekonomi islam. Alasan penelitian ini memilih BUMDes Amanah karena ini adalah salah satu dari tuju BUMDes terbaik di Kabupaten Tulungagung. BUMDEs Amanah desa Jarakan juga telah berkembang dari waktu ke waktu dan memiliki perestasi yaitu di percaya oleh Kabupaten Tulungagung untuk mewakili Kabupaten Tulungagung melenggang tingkat provinsi. Dengan adanya BUMDEs juga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti persewaan mesin jahit dan bank sampah. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian ini, peneliti disini akan mendeskripsikan secara singkat latar dari objek penelitian yaitu BUMDEs Amanah. Berikun merupakan gambaran umum objek penelitian.

1. Profil BUMDes Amanah

a. Sejarah BUMDes Amanah

Dari hasil identifikasi yang dilakukan oleh Bapemas Provinsi Jawa Timur dan BPMPD Kabupaten Tulungagung[1], maka pada tahun 2015, desa Jarakan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung telah memperoleh Program BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa) dengan kebijakan pengembangan didasarkan pada pemberdayaan Usaha masyarakat yang diwujudkan dalam usaha simpan pinjam serta usaha sektor riil dan pemberdayaan lingkungan yang diimplementasikan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai pelaku kegiatan.

Pengelolaan program dipercayakan kepada masyarakat melalui pembentukan institusi lembaga ekonomi berupa BUMDesa yang diharapkan mampu menjadi lembaga pelaksana program dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan dengan fungsinya sebagai Lembaga keuangan mikro pedesaan melalui penyediaan permodalan bagi rumah tangga miskin secara mudah, murah dan cepat.

Dalam perkembangannya, BUMDesa Amanah Desa Jarakan Kecamatan Gondang dalam setiap tahunnya sejak berdiri pada tahun 2015 sampai tahun 2018 masuk sebagai BUMDesa kategori sehat dan keberadaannya sangat membantu masyarakat dalam pelayanan permodalan bagi Rumah Tangga Miskin Berpotensi.

[1] Buku Profil BUMDes Amanah Desa Jarakan

b. Maksut dan Tujuan

Secara umum BUMDes Amanah Desa Jarakan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian usaha ekonomi produktif masyarakat desa melalui pengembangan skala usaha dan peningkatan pendapatan maupun pemenuhan kebutuhan dasar RTM sesuai dengan kebutuhan.

c. Visi dan Misi

Visi BUMDes Amanah kedepan adalah Desa Jarakan menjadi desa yang mandiri, makmur dan sejahtera. Adapun misi – misi yang akan dilakukan supaya visi di atas tercapai adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan permodalan usaha bagi RTM dalam bentuk pinjaman, proses yang cepat dan mudah.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan baru
3. Memberikan pelatihan ketrampilan, sehingga akan menciptakan wirausahawan/wati baru di desa Jarakan.
4. Memberikan santunan bagi anggota yang sakit ,kena musibah atau meninggal.

d. Kondisi Desa

Desa Jarakan Kecamatan Gondang memiliki luas wilayah 76.135Ha yang terbagi dalam 2 dusun yaitu dusun bakalan dan dusun Krajan, Terdiri dari 4 RW dan 18RT. Adapun jumlah

penduduk Jarakan sebanyak 2638 jiwa atau 830 KK, terdiri dari 1288 laki laki dan 1350 perempuan

Mata pencaharian masyarakat desa Jarakan bervariasi seperti : tani, buruh tani, PNS dan sebagian besar adalah swasta. Di mana usaha ini banyak menyerap tenaga kerja dan keuntungan yang sangat menjanjikan .

Selain itu potensi lahan pekarangan dan pertanian yang begitu luas belum bisa dimaksimalkan fungsinya. Disinilah nantinya dibutuhkan orang-orang yang mau dan mampu berfikir untuk menciptakan kreasi usaha baru demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Maka di akhir tahun 2015 ini akan dirintis berdirinya BUMDesa. Harapan yang diinginkan dengan adanya BUMDes semua aset-aset yang ada di desa Jarakan bisa terinventarisir dengan baik, pengawasan pengelolaan manajemen akan lebih mudah, dan masalah keterbatasan permodalan akan bisa dicarikan solusi melalui program-program baik dari pusat maupun daerah melalui BUMDesa.

e. Susunan Kepengurusan

Susunan kepengurusan BUMDesa Amanah berdasarkan SK Kepala Desa No. 06 Tahun 2016adalah sebagai berikut :

.	Pengurus	L/P	Umur	Pekerjaan	Jabatan di BUMDesa	Pendidikan Terakhir

	YUDA BAYU K	L	32 th	Swasta	Ketua	D2
	YAMYUNAH	P	50 th	Swasta	Bendahara	SLTA
	SURIYANTI	P	32 th	Swasta	Sekretaris	SLTA

f. Aktifitas Pengelolaan

1) Usaha Persewaan Sound Sistem

Keinginan kami keberadaan BUMDesa di desa harus sangatlah bermanfaat dan berguna untuk masyarakat. Salah satunya usaha kami adalah Persewaan Sound Sistem. Kami ingin ketika masyarakat desa kami mempunyai hajat yang menggunakan jasa sound sistem kami sebagai Usaha yang dimiliki desa, kami bisa melayani, dan tentunya kami memasang tarif murah jika masyarakat kami yang membutuhkan

2) Usaha Bank Sampah

Usaha lain yang dijalankan oleh BUMDes Amanah untuk menunjang perkembangan BUMDes adalah usaha sektor riil, kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk persampahan. Dengan usaha ini BUMDesa berusaha menciptakan peluang lapangan pekerjaan bagi anggotanya, kedepannya usaha ini sangat perlu untuk di tingkatkan lagi karena kami berfikir sampah nantinya kalau tidak cepat ditangani akan menjadikan masalah besar bagi masyarakat, dan agar tenaga kerja yang terserap semakin banyak juga. Secara tidak langsung BUMDesa telah berusaha meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dan

membantu program dari pemerintah dalam hal kelestarian lingkungan.

3) Usaha Persewaan Mesin Jahit

Persewaan Mesin Jahit adalah salah satu usaha yang dikelola oleh BUMDesa Amanah karena dari usaha ini diharapkan dengan didirikannya BUMDes yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian usaha ekonomi produktif di desa bisa di wujudkan. Bentuknya adalah dengan pemberian bantuan pinjaman modal sarana/ barang dengan proses mudah dan cepat.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian ;

1. Tahap pemberdayaan masyarakat melalui BUMDEs Amanah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Tahap penyadaran. Dalam tahap pertama ini masyarakat di berikan bentuk dorongan berupa penyadaran dan kemampuan yang mereka miliki untuk menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai guna untuk kehidupan kedepan yang lebih maju. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes pada dasarnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian di desa dan kemandirian pada masyarakat desa itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ketua BUMDEs Amanah sebagai berikut :

> *"Masyarakat Desa Jarakan banyak yang belum memiliki pekerjaan atau pengangguran. Pada awalnya berdirinya BUMDes banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu BUMDes. BUMDes adalah badan usaha milik desa yang fungsinya untuk memperkuat perekonomian di masyarakat*

> *melalui program-progman yang di lakukan BUMDes. Program BUMDEs masuk desa mulai 2016 awal dan di bentuk kepengurusan melalui masyawarah desa dan saya di pilih sebagai ketua sampai sekarang. Untuk memperkenalkan BUMDes di kalangan masyarakat dan untuk meyadarkan masyarakat tentang pentingnya BUMDEs kami mengundang warga masyarakat untuk memberikan informasi tentang BUMDes di kantordesa Jarakan".*[2]

Di mana hal tersebut senada dengan pernyataan dari Mas Aset selaku karyawan BUMDes yang mengelola Bank sampah sebagai berikut :

> *"Awalnya saya tidak mengetahui apa itu BUMDes. Kemudian ada pemberitahuan undangan dari kepala Desa kepada masyarakat Desa Jarakan untuk menghadiri sosilisasi terkait dengan BUMDes. Setelah menghadiri sosialisasi tersebut saya pun mulai mengerti terkait dengan BUMDes dan saya tertarik dengan program yang akan dilakukan oleh BUMDes".*[3]

Kembali dikuatkan dengan pernyataan dari Ibu Istifadah selaku penerima bantuan BUMDes dalam program persewaan mesin jahit :

> *"Awalnya saya tidak tau mengenai BUMDEs, tapi setelah saya menghadiri sosialisasi di Kantor Desa terkait dengan BUMDEs saya jadi mengerti apa itu BUMDes dan menurut saya kehadiran BUMDes akan brguna bagid masyarakat kedepannya".*[4]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam tahap penyadaran di kalangan masyarakat ketua BUMDEs cukup melakukan penyadaran kepada masyarakat melalui sosialisasi di kalangan masyarakat terkait dengan penyadaran masyarakat akan pentingnya

---

[2] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

BUMDes. Dan dengan sendirinya masyarakat akan menyadari tentang peluang kerja yang muncul dan dengan adanya BUMDEs dapat membantu masyarakat itu sendiri, sehingga mereka dengan sendirinya berenisiatif untuk ikut dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh BUMDEs. Dimana hal tersebut sesuai dengan ajaran islam untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan barang siapa yang mempermudah kesulitan orang lain maka Allah akan mempermudah kesulitannya.

b. Tahap tranformasi atau menambah kemampuan. Pada tahap ini ketika masyarakat sudah mulai sadar akan keberadaan BUMDEs untuk meningkatkan kesejahteraan di masyarakat itu sendiri, selanjutnya mereka mulai menambah kemampuan mereka dengan dimana mereka mulai diberikan pelatihan terkait menjahit dan pengolahan sampah agar lebih menjadi barang yang bermnanfaat. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Bayu :

> *"Saya melakukan kerjasama dengan BLK setempat untuk memberikan pelatihan ke pada warga masyarakat terkait dengan ketrampilan menjahit dan pengolahan sampah yang saya lakukan sekitar 1 bulan. Kegianan ini saya lakukan untuk menahbah kemampuan dan pengalaman mereka".*[5]

Hal serupa juga diutarakan oleh Mas Aset yang memberikan jawaban sebagai berikut :

> *"Sebelum saya di pekerjakan di Bank sampah saya di berikan pembekalan terkait dengan sistem pengolahan sampah. Hal ini membuat saya akan lebih mengerti dan*

[5] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

> *paham, jadi ketika bekerja saya sudah mengerti dan memahami bagaimana cara bekerja saya nantinya.*[6]

Hal tersebut dikuatkan oleh Ibu Istifadah selaku masyarakat yang mengikuti program pelatihan mesin jahit dengan jawaban sebagai berikut :

> *"Bapak Bayu memberikan sosialisai terkait dengan pelatihan menjahit dan saya tertarik untuk ikut di dalam kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan tersebut saya di ajarkan ktrampilan menjahit selama satu bulan, kegiatan itu dilakukan setiap hari dengan adanya kegiana tersebut membuat saya lebih mahir dalam menjahit sehingga saya bisa menjahit sampai sekarang".*[7]

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap ini masyarakat sangat antusias dengan adanya BUMDes dan BUMDes memberikan pelatihan kepada masyrakat yang ingin ikut di dalam kegiatan tersebut. Sehingga masyarakat akan dapat menggali potensi yang ada di desa mereka dan dapat memberikan pengalaman serta keterampilan yang dapat berguna untuk mereka menuju kehidupan yang lebih maju.

c. Tahap peningkatan kemampuan. Pada tahap ini setelah masyarakat mendapatkan keterampilan dan pelatihan, baru BUMDes membuka persewaan mesin jahit dan mulai melakukan program Bank sampah. Pada tahap ini agar masyarakat bisa meningkatkan kemamapuan mereka maka mereka diberikan kepercaan untuk meminjam mesin jahit agar mera bisa berkreasi dan berinovasi di rumah mereka sendiri

---

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

[7] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

dengan memiliki ide-ide baru, namun tetap di dalam pengawasan BUMDes . Hal ini juga untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman barang dan bagi masyarakat yang pengangguran. Seperti pernyataan wawancara dengan Bapak Bayu sebagai berikut :

> *"Setelah mereka melakukan pelatihan baru saya mulai menjalankan program persewaan mesin jahit dan bank sampah. Hal tersebut saya lakukan agar masyarakat bisa mengembangan kreatifitasnya sendiri namun tetap di dalam pengawasan BUMDes ,selain itu dengan tujuan untuk membantu warga sekitar yang kekurangan modal dan pengangguran. Dengan begitu masyarakat bisa mulai menjahit di rumah mereka sendiri dan mengembangkan kreatifitas mereka dengan membawa pinjaman mesin jahit dan bagi yang menganggur bisa ikut serta dalam program bank sampah".*[8]

Hal tersebut di tegaskan oleh Mas Aset selaku pegawai program Bank sampah dengan jawaban sebagai berikut :

> *"Dari hasil pelatihan tentang pengelolaan bank sampah yang membuat saya tau bagaimana mengelolaan sampah dan ketika saya bekerja saya bisa bekerja lebih professional dan hal ini bisa membuat masyarakat peduli akan lingkungan sekitar menjadi lingkungan yang lebih bersih jauh dari sampah yang berserekan".*[9]

\

Senada juga dengan yang diutarakan oleh Ibu Istifadah selaku masyarakat yang mengikuti pelatihan menjahit dengan jawaban sebagai berikut :

> *"Selama mengikuti pelatihan saya jadi memiliki ktrampilan untuk menjahit. Dan saya pun mulai tertarik untuk membuka usaha menjahit sendiri di rumah. Kemudian saya menyewa mesin jahit kepada BUMDes. Dengan adanya mesin jahit*

---

[8] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

tersebut membuat saya bisa menjahit model-model baju di rumah saya sendiri".[10]

Dari jawaban tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas pegawai dan masyarakat, dilakukan pelatihan terlebih dahuli agar mereka lebih bekerja secara professional. Setelah mereka sudah mahir baru mereka diberikan kepercayaan untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi mereka sendiri dengan melalui pinjaman mesin jahit dan memperkerjakan langsung pegawai bank sampah namun tetap di dalam pengawan BUMDes.

2. Dampak keberadaan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

a. Dampak positif. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes tidak dapat di pungkiri akan mengakibatkan dampak-dampak yang muncul baik itu positif maupun dampak negatif. Slah satu dampak positif adanya BUMDes adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru . Hal tersebut dinyatakan oleh ketua BUMDes Amanah sebagai berikut :

"Memang benar dengan adanya pemberdayaan ini banyak masyarakat sekitar yang terkena dampaknya. Tapi disini lebih banyak dampak positif dari pada dampak negative. Dampak positifnya yaitu gterbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan masyaraktapun bisa ikut belajar menjadi masyarakat yang mandiri dan untuk maju ke kehidupan yang lebih baik lagi bersama-sama".[11]

Hal ini ditegaskan kembali oleh pernyataan dari Mas Aset sebagai berikut :

---

[10] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

[11] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

> *"Saya warga desa jarakan saya sudah berkeluarga. Dengan adanya BUMDes ini dapat membantu saya untuk mendapatkan pekerjaan. Jadi dari pada saya bekerja jauh di luar negeri meninggalkan anak dan istri saya. Saya memilih untuk bekerja di desa saya yang dekat dengan keluarga".*[12]

Hal senada juga dijelaskan dengan pernyataan dari Ibu Istifadah sebagai berikut:

> "*Dengan adanya BUMDes ini sangat membantu saya dalam permodalan jasa pinjam barang. Saya juga dapat membuka usaha menjahit sendiri di rumah sehingga saya bisa menjadi ibu rumah tangga yang produktif bisa membantu keuangan suami saya".*[13]

Dari jawaban tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya program yang dijalankan oleh BUMDes dapat membuka lapangan bagi masyarakat sekitar,membantu masyarakat sekitar dalam permodalan pinjaman barang, mereka juga dapat membuka usaha sendiri di rumah, sehingga mereka juga tidak perlu bekerja jauh-jauh sampai keluar negeri.

Dari pernyataan diatas tidak dapat di pungkiri lagi bahwa terbukanya lapangan pekerjaan tersebut dapat berdampak pada jumlah pendapatan masyarakat yang bertambah, hal ini disampaikan oleh Bapak Bayu sebagai berikut :

> *"Dengan mereka mendapat pekerjaan maka secara langsung jumlah pendapatan mereka akan bertambah, meskipun tidak segnifikan. Seperti dalam bank sampah sesuai dari jumlah*

---

[12] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

[13] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

> *smpah yang terjual, kemudian dalam mesin jahit sesuai dengan jumlah pesanan jahitan baju mereka".*[14]

Hal yang sama juga diutarakan dari pernyataan Mas Aset :

> *"Adanya pekerjaan ini dapat menambah pendapatan saya. Jadi dari sini saya juga dapat mendapatkan penghasilan tambahan. Lumayan bisa memberikan uang jajan untuk sekolah anak saya dan menambah biaya untuk sekolahnya".*[15]

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu istifadah sebagai berikut :

> *"Adanya pinjaman mesin jahit dari BUMDes membuat saya dapat membuka usaha penjahitan di rumah saya sendiri, ini pun bertampak pada penghasilan saya yang semakin bertambah. Kadang kalau pas banyak orang yang menjahitkan baju di tempat saya pendapatan saya bisa naik banyak apa lagi kalau musim lebaran dan sekolah tiba. Dengan pendapatan yang semakin meningkat bisa membantu perekonomian dalam kekurga saya, uangnya bisa saya gunakan untuk membayar biaya anak sekolah dan keperluan sehari-hari".*[16]

Dari penjabaran jawaban di atas dapat di jelaskan bahwa dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDEs dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendepatan perekonomian mereka, juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan kelurga mereka. Dimana hal tersebut juga dapat dikaitkan merupakan dari wujud kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Jarakan itu sendiri.

---

[14] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

[15] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

[16] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

Dengan adanya program yang dilakukan oleh BUMDes juga berdampak pada keadaan kehidupan sosial di masyarakat. Seperti pernyataan dari Bapak Bayu sebagai berikut :

> *"Dengan adanya bank sampah ini mebuat masyarakat untuk menjadikan sampah tidak hanya sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat tapi mereka bisa menabung dengan sampah untuk menambah pendapatan mereka. Selain itu dengan adanya kegiatan ini akan membuat masyarkat saling mengingatkan tentang pntingnya sampah dan membuat warga masyarakat peduli akan lingkungan di sekitar mereka".*[17]

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Mas Aset sebagai berikut :

> *"Memang benar kalau dengan adanya program bank sampah ini membuat warga masyarakat saling mengingatkan tentang pentingnya sampah. Jadi mereka tidak akan membuang sampah sembarangan dan tidak akan terjadi konflik di masyarakat yang di sebabkan oleh membuang sampah di tempat tetangga".*[18]

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Istifadah

> *"Dengan saya membuka usaha penjahitan di rumah, ini membuat saya lebih sering berintraksi dan bertemu dengan masyarakat banyak, tidak hanya warga masyarakat dari desa jarakan sendiri tapi bahkan ada yang di luar dari desa jarakan".*[19]

Dari jawaban tersebut dapat dijelaskan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes juga berdampak pada keadaan di lingkungan sosial masyarakat. Sehingga menambah silaturohmi dan saling tolong menolong antar masyarakat. Hal ini sesuai dengan ajaran agama islam saling tolong menolonglah kamu

---

[17] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

[18] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

[19] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

dalam hal kebaikan dan jangan saling tolong menolong dalam hal keburukan. Dan secara sepiritual akan muncul rasa nyaman dan tenang dalam masyarakat. Dalam islam juga dijelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat bukan hanya soal materinsaya, tetapi juga dalam hal ketenangan dan kenyamanan jiwa yang dirasakan.

b. Dampak negatif. Pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes juga memiliki dampak negatif, namun sangat minim sekali dampak negatifnya yang terjadi dan bisa dikatakan tidak terlalu berdampak negatif. Karena program yang dijalankan oleh BUMDEs memberikan hal-hal yang positif di dalam masyarakat. Salah satu dampak negatifnya adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat akan sampah disekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu sebagai berikut :

> *"Secara umum dengan adanya BUMDes sedikit sekali terjadi dampak negatifnya, karena kami hadir di masyarakat untuk memberikan hal-hal positif untuk menjdikan masyarakat lebih mandiri. Cuma terkadang ada beberapa masyarakat yang masih kurang peduli akan lingkungan dan masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini terkadang membuat warga masyaraklat lain resah. Kadang juga dalam penyewaan mesin jahit ada beberapa warga yang tidak melunasi tepat pada waktunya".*[20]

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari Mas Aset :

> *"Terkadang masih ada beberapa warga masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya, padahal sudah disediakan tempat sampah untuk membuang sampah mereka yang kemudian akan di angkut oleh petugas sampah"*[21].

[20] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

[21] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Ibu Istifadah :

> *"Memang benar terkanag ada beberapa warga entah itu dari masyarakat desa jarakan sendiri atau dari warga lain yang masih membuang sampah sembarangan".*[22]

Dari jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa sedikit sekali dampak negatif yang di timbulkan di dalam masyarakat. Cuma hanya ada beberapa warga saja yang entah itu dari warga masyarakat desa jarakan sendiri atau warga masyarakat dari desa lain yang masih membuang sampah sembarangan dan ini menimbulkan keresahan pada warga masyarakat lain.

3. Kendala dan solusi BUMDEs dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat.

a. Kendala. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat BUMDes memiliki beberapa kendala seperti masih ada beberapa warga masyarkat yang belum mengetahui apa itu BUMDes dan apa saja tujuan didirikannya BUMDes jadi rasa pengetahuan di dalam masyarakat tentang BUMDes masih kurang. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu sebagai berikut :

> *"Masih ada beberapa warga masyarakat yang belum mengetahi tentang apa itu BUMDes. Jadi kami masih harus banyak mensosialisakian dan memberikan tindakan program BUMDes di dalam masyarakat secara langsung".*[23]

---

[22] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

[23] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan Mas Aset :

> *"Memang masih ada beberapa warga yang belum tau arti penting BUMDes, jadi dari BUMDes itu sendiri harus lebih memperkenalkan di kalangan masyarakat, sehingga masyarakatnya lebih mengetahui tentang BUMDes".*[24]

Di tambahkan lagi pernyataan dari Ibu Istifadah :

> *"BUMDes memang harus lebih berbaur di dalam masyarakat untuk memperkenalkan dirinya di kalangan masyarakat, agar banyak masyarakat yang mengetahui akan keberadaannya".*[25]

Dari jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan masyarakat akan BUMDes masih kurang sehingga perlu memperkenalkan kembali di kalangan masyarakat dan BUMDes terjun langsung di dalam masyarkat untuk lebih mendekatkan dirinya dengan masyarkat agar masyarakat tau dan tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes.

Selain dari masyarkat itu sendiri ada beberapa kendala dari pegawainya. Seperti kalau ada beberapa pegawai yang tidak masuk saat bekerja akan mempengaruhi rutinitas pegawai yang lain. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Bayu sebagai berikut :

> *"Kendalanya yaitu mengayomi karyawan, maksutnya apabila ada beberapa kryawan yang tidak masuk untuk mengangkut sampah, maka rutinitas pengangkutan sampah akan terganggu. Kalau dalam penyewaan mesin jahit ada warga yang membayar tidak tepat pada waktunya, namun tidak dikenakan denda hanya ada peringatan".*[26]

---

[24] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

[25] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

[26] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari Mas Aset sebagai berikut :

> *"Kalau ada karyawan lain yang tidak masuk untuk mengangkut sampah maka pengangkutan dan pengolahan sampah akan terganggu dan membutuhkan waktu lagi untuk mengangkut dan mengolahnya".*[27]

Senada juga dengan pernyatan dari Ibu Istifadah :

> *"Memang ada teman saya yang menyewa mesin jahit dan terlambat dalam membayarnya, tapi tidak dikenakan denda hanya saja ada peringatan".*[28]

Dari jawaban di atas dijelaskan bahwa kegiatan dari BUMDes tidak akan berjalan dengan lancar apabila ada beberapa karyawan yang tidak masuk saat bekerja dan ada warga yang membayar sewa mesin jahit tidak tepat pada waktunya. Karena itu semua dapat mempengaruhi berjalannya program yang dilakukan oleh BUMDes.

b. Solusi. Pola pikir dan sikap sadar warga masyarakat sangat diperlukan. Cara untuk membentuk pola pikir itu sendiri adalah dengan cara BUMDes terjun ke dalam warga masyakat langsung dengan memberikan informasi dan ikut di dalam kegiatan warga masyarakat. yang mana dari ketua BUMDes sangat menekankan hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Bapak Bayu sebagai berikut :

> *"Menerapkan sikap sadar di dalam warga masyarakat memang sangat di perlukan. Hal ini saya lakukan dengan cara memberikan informasi kepada warga secara langsung dan kami dari BUMDes sendiri terjun melakukan kegiatan langsung di dalam masyarakat. Dari masyarakat sendiri mereka juga harus saling mengingatkan satu sama lain. Selain*

---

[27] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

[28] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

> *dari warganya untuk kepegawaian dari BUMDes itu sendiri juga harus disiplin dan dapat bekerja sama satu sama lain".*[29]

Hal ini juga senada dari jawaban Mas Aset :

> *"Memang kerja sama satu tim sangat diperlukan dalam berjalannya suatu pekerjaan, pekerjaan akan terasa ringan apabila ada kerjasama di dalam tim tersebut".*[30]

Di tambah pernyataan dari Ibu Istifadah sebagai berikut :

> *"Kita sebagai warga masyarakat juga harus sadar dan mengubah pola pikir kita untuk lebih maju. Dan kita juga harus saling mengingatkan sebagai warga masyarakat yang baik".*[31]

Dari jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan mengubah pola pikir mereka untuk lebih maju ke arah yang lebih baik dengan cara memberikan arahan dan masukan ke pada warga masyarakat. Dan BUMDes harus ikut langsung di dalam kegiatan warga masyarakatnya untuk memberikan contoh kepada warga masyarakat agar lebih dekat dengan masyarakatnya. Selain itu dari warga masyarakat juga harus saling mengingatkan satu sama lain untuk terciptanya rasa aman dan damai di dalam masyarakat.

C. Analisis Data

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

---

[29] Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, Ketua Bumdes Amanah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 09.10 WIB

[30] Hasil wawancara dengan Bapak Aset, Karyawan Bank Sampah, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

[31] Hasil wawancara dengan Ibu Istifadah, Peminjam mesin jahit, pada tanggal 16 Juli 2019, pukul 11.05 WIB

Dari temuan penelitian diketahui bahwa tahap pemberdayaan masyarakat ada tiga tahap yaitu :

a. Tahap awal yaitu tahap penyadaran. Dalam tahap pertama ini masyarakat di berikan bentuk dorongan berupa penyadaran dan kemampuan yang mereka miliki untuk menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai guna untuk kehidupan kedepan yang lebih maju. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes pada dasarnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, dengan meningkatkan perekonomian di desa dan kemandirian pada masyarakat.
b. Tahap kedua yaitu tahap tranformasi atau menambah kemampuan. Pada tahap ini ketika masyarakat sudah mulai sadar akan keberadaan BUMDEs untuk meningkatkan kesejahteraan di masyarakat itu sendiri, selanjutnya mereka mulai menambah kemampuan mereka dengan dimana mereka mulai diberikan pelatihan terkait menjahit dan pengolahan sampah.
c. Tahap ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan. Pada tahap ini setelah masyarakat mendapatkan keterampilan dan pelatihan, baru BUMDes membuka persewaan mesin jahit dan mulai melakukan program Bank sampah. Pada tahap ini agar masyarakat bisa meningkatkan kemamapuan mereka maka mereka diberikan kepercaan untuk meminjam mesin jahit agar mera bisa berkreasi

dan berinovasi di rumah mereka sendiri dengan memiliki ide-ide baru, namun tetap di dalam pengawasan BUMDes.

2. Dampak Keberadaan BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dari temuan penelitian diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes berupa persewaan mesin jahit dan bank sampah memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu :

- Membuka lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat yang masih menganggur. Bahwa dengan adanya program yang dijalankan oleh BUMDes dapat membuka lapangan bagi masyarakat sekitar, membantu masyarakat sekitar dalam permodalan pinjaman barang, mereka juga dapat membuka usaha sendiri di rumah, sehingga mereka juga tidak perlu bekerja jauh-jauh sampai keluar negeri. Hal ini sesuai dengan syariat islam yaitu terdapat di dalam Al-Qur’an Surat
- Menambah jumlah pendapatan masyarakat. Bahwa dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDEs dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendepatan perekonomian mereka, juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan kelurga mereka. Dimana hal tersebut juga dapat dikaitkan merupakan dari wujud kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Jarakan itu sendiri.

- Meningkatkan kehidupan sosial di masyarakat. Dengan adanya program BUMDes akan menambah silaturohmi dan saling tolong menolong antar masyarakat. Hal ini sesuai dengan ajaran agama islam saling tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan jangan saling tolong menolong dalam hal keburukan. Dan secara sepiritual akan muncul rasa nyaman dan tenang dalam masyarakat. Dalam islam juga dijelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat bukan hanya soal materinsaya, tetapi juga dalam hal ketenangan dan kenyamanan jiwa yang dirasakann.

Pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes juga sangat minim sekali dampak negatifnya yang terjadi dan bisa dikatakan tidak terlalu berdampak negatif. Karena program yang dijalankan oleh BUMDEs memberikan hal-hal yang positif di dalam masyarakat. Bahwa sedikit sekali dampak negatif yang di timbulkan di dalam masyarakat yaitu :. Cuma hanya ada beberapa warga saja yang entah itu dari warga masyarakat desa jarakan sendiri atau warga masyarakat dari desa lain yang masih membuang sampah sembarangan dan ini menimbulkan keresahan pada warga masyarakat lain.

3. Kendala Dan Solusi BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dari temuan penelitian dapat diketahui bahwa beberapa kendala yang terjadi yaitu :

- Masih ada beberapa warga masyarkat yang belum mengetahui apa itu BUMDes dan apa saja tujuan didirikannya BUMDes jadi rasa pengetahuan di dalam masyarakat tentang BUMDes masih kurang.
- Kendala dari pegawainya. Seperti kalau ada beberapa pegawai yang tidak masuk saat bekerja akan mempengaruhi rutinitas pegawai yang lain.

Dari beberapa kendala tersebut terdapat sosuli yaiti :

- Dengan cara memberikan arahan dan masukan ke pada warga masyarakat. Dan BUMDes harus ikut langsung di dalam kegiatan warga masyarakatnya untuk memberikan contoh kepada warga masyarakat agar lebih dekat dengan masyarakatnya. Selain itu dari warga masyarakat juga harus saling mengingatkan satu sama lain untuk terciptanya rasa aman dan damai di dalam masyarakat.